



## Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka

Itsnaini Nur Khasanah<sup>1</sup>, Dea Sheva Dwi Anggraeni<sup>2</sup>, Kholifatun Nisya<sup>3</sup>, Rossa Farhana Ridho Susanti<sup>4</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>5</sup>, Uki Hares Yulianti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

<sup>6</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>1</sup>[itsnaininur39@students.unnes.ac.id](mailto:itsnaininur39@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[deasheva2002@students.unnes.ac.id](mailto:deasheva2002@students.unnes.ac.id),  
<sup>3</sup>[kholifatunnisya1@students.unnes.ac.id](mailto:kholifatunnisya1@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[rossafarhana@students.unnes.ac.id](mailto:rossafarhana@students.unnes.ac.id),  
<sup>5</sup>[aseppyyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyyu@mail.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[ukihares@unsoed.ac.id](mailto:ukihares@unsoed.ac.id)

Korespondensi penulis : [itsnaininur39@students.unnes.ac.id](mailto:itsnaininur39@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** *This research analyzed one of the syntactic fields of study, namely phrases in argumentation texts in class XI textbooks of the Kurikulum Merdeka. Two data will be studied in argumentation texts entitled "Ketahanan Pangan Lokal" and "Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19". In this study, the researchers limit the analysis of phrase type studies, namely based on word categories in the form of verb and noun phrases. The purpose of this research is to know in depth the research data along with an explanation of the types of phrases based on word categories, namely verb phrases and noun phrases found. In addition, this research is also expected to be valuable as a learning medium, especially in one of the fields of syntactic units, namely about phrases. The research method used a qualitative descriptive methodological approach and theoretical syntax with reading, listening, and recording techniques. In the analysis, it was found that verb phrases based on their position and location were divided into two, namely Coordinative Verb Phrases (FVK) and Subordinative Verb Phrases (FVS). Meanwhile, noun phrases based on their position and location are also divided into two, namely Coordinative Noun Phrases (FNK) and Subordinative Noun Phrases (FNS). To facilitate the analysis and understanding of the reader, the phrase data is presented in the form of a table accompanied by an explanation. This research is important to analyze the phrases in the argumentation text contained in the independent curriculum textbook, this is because the independent curriculum is the latest educational learning system in Indonesia.*

**Keywords :** *phrases, argumentation text, textbooks, verb phrases, noun phrases.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis salah satu bidang kajian sintaksis yaitu frasa dalam teks argumentasi pada buku ajar kelas XI kurikulum merdeka. Adapun data yang akan dikaji yaitu dua teks argumentasi berjudul "Ketahanan Pangan Lokal" dan "Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19". Dalam penelitian ini, penulis membatasi analisis kajian jenis frasa yaitu berdasarkan kategori kata yang berupa frasa verba dan frasa nomina. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam data hasil penelitian beserta penjelasan jenis frasa berdasarkan kategori kata yaitu frasa verba dan frasa nomina yang ditemukan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran terutama dalam salah satu bidang satuan sintaksis yaitu tentang frasa. Metode penelitian frasa verba dan frasa nomina kedua teks ini menggunakan pendekatan metodologis

Received Januari 07, 2023; Revised Februari 02, 2023; Accepted Maret 12, 2023

\* Itsnaini Nur Khasanah [itsnaininur39@students.unnes.ac.id](mailto:itsnaininur39@students.unnes.ac.id)

deskriptif kualitatif dan teoritis sintaksis dengan teknik baca, simak, dan catat. Dalam analisis diperoleh hasil bahwa frasa verba berdasarkan kedudukan dan letaknya dibagi menjadi dua, yaitu Frasa Verba Koordinatif (FVK) dan Frasa Verba Subordinatif (FVS). Sedangkan frasa nomina berdasarkan kedudukan dan letaknya juga dibedakan menjadi dua, yaitu Frasa Nomina Koordinatif (FNK) dan Frasa Nomina Subordinatif (FNS). Untuk memudahkan dalam analisis dan pemahaman pembaca maka data frasa tersebut disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah frasa pada teks argumentasi yang terdapat dalam buku ajar kurikulum merdeka, hal ini karena kurikulum merdeka tersebut merupakan sistem pembelajaran pendidikan terbaru di Indonesia.

**Kata Kunci** : frasa, teks argumentasi, buku ajar, frasa verba, frasa nomina.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menyikapi permasalahan atau isu yang sedang terjadi, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai hal. Salah satunya adalah dengan menyampaikan pendapat atau gagasan secara tertulis, sehingga membentuk paragraf-paragraf yang disebut sebagai teks argumentasi. Teks argumentasi merupakan sebuah teks yang isinya digunakan untuk meyakinkan para pembaca terhadap pendapat, gagasan, atau ide yang diungkapkan oleh penulis. Selain itu, teks argumentasi juga berisi alasan kuat yang dapat dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Alwasilah (dalam San Fauziya, 2018), yang menyatakan bahwa retorika atau berbagai cara dibutuhkan oleh penulis dalam pemaparan sebuah teks argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terkait kebenaran atau ketidakbenaran suatu pernyataan dalam teks argumentasi tersebut. Nursisto (dalam Pusposari, 2020) menyatakan bahwa argumentasi adalah berusaha mengemukakan suatu pendapat, pendirian, atau gagasan pada sebuah karangan atau teks untuk memperkuat, memperjelas, dan menolak suatu pernyataan. Argumentasi merupakan cara yang diinginkan penulis untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Dengan argumentasi, penulis dapat menyatukan fakta, sehingga mampu membuktikan apakah sebuah gagasan tersebut itu tepat atau tidak (Keraf dalam Erawati, N., & Sastromiharjo, 2019).

Menurut Nursisto, ciri-ciri dari argumentasi adalah terdapat bukti yang memuat kebenaran, memiliki alasan kuat yang tidak mudah dipatahkan, bahasa yang digunakan memiliki makna yang sebenarnya atau denotatif, analisis dilakukan berdasarkan fakta dan dapat diterima akal sehat (rasional), serta memuat unsur emosional dan subjektif yang dibatasi, namun diusahakan tidak ada (Baan, 2016). Berdasarkan pemaparan yang disampaikan, ciri-ciri argumentasi dapat disimpulkan antara lain, terdapat gagasan ide atau pendapat, adanya alasan yang mendasari pendapat tersebut sehingga kebenaran pernyataan

dapat dibuktikan, ditulis dengan bahasa yang sebenarnya (denotatif), tegas, dan tidak terbelit-belit. Saat argumen dipaparkan dengan bahasa yang tegas, logis, dan berdasarkan data yang akurat, pembaca akan terpengaruh. Pembaca akan dengan mudah menerima dan setuju atas argumen yang diberikan penulis dalam teks argumentasi tersebut, bahkan bisa mengubah tingkah laku pembaca terhadap topik atau isu yang disampaikan penulis.

Dalam kajian ini, teks argumentasi yang akan digunakan bersumber dari buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka berjudul “Ketahanan Pangan Lokal” dan “Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi *Covid-19*”, kedua teks tersebut memiliki tema pembahasan yang sama yaitu pernyataan tentang kondisi ketahanan pangan yang terjadi di Indonesia. Penulis memilih kedua teks argumentasi dalam buku Ajar Kelas XI SMA sebagai sumber dan data penelitian karena kedua teks argumentasi tersebut digunakan sebagai bahan materi belajar siswa, terutama Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang mulai diterapkan pada tahun 2022 dengan pembelajaran yang bermacam-macam, di mana teknik belajar dan mengajar dilakukan secara optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi, serta mengedepankan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Latar belakang dari penerapan kurikulum merdeka ini dikarenakan banyaknya studi yang memaparkan bahwa krisis pembelajaran yang relatif cukup lama telah terjadi di Indonesia. Kajian tersebut memperlihatkan kesenjangan pendidikan Indonesia tiap daerah, terutama pada daerah terpencil atau pedalaman. Kajian itu juga memaparkan bahwa banyak anak Indonesia yang kurang mampu melakukan pemahaman bacaan sederhana atau menerapkan konsep dasar pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat literasi pada anak. Adanya pandemi virus *covid-19* membuat keadaan di berbagai bidang termasuk pendidikan semakin parah karena kurang terarahnya sistem pendidikan yang tepat bagi anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perubahan sistem pendidikan perlu dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan kondusif. Salah satu hal yang dilakukan adalah melalui perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan sistem penting yang menentukan materi pembelajaran di sekolah. Selain itu, kebutuhan peserta didik dalam belajar juga dipengaruhi pada kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam usaha memperbaiki atau memulihkan pembelajaran dari permasalahan yang terjadi saat ini. Teks argumentasi yang bersumber dari buku Ajar Kurikulum Merdeka ini sangat menarik untuk dijadikan objek kajian, hal tersebut dikarenakan kurikulum merdeka

merupakan kurikulum terbaru di Indonesia sehingga masih belum banyak orang yang melakukan penelitian terkait kurikulum tersebut.

Dalam ilmu bahasa terdapat beberapa cabang yang dapat kita pelajari, yaitu seperti fonologi, semantik, morfologi, dan sintaksis (Octavianti, A. S., & Utomo, 2022). Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu sistem lambang mengidentifikasi diri. Pengertian tersebut juga dikemukakan oleh Finocchiaro (dalam Septiaji, 2017) yang berpendapat bahwa bahasa adalah sistem simbol dari vokal arbitrer yang digunakan oleh orang-orang dalam suatu kebudayaan untuk berinteraksi. Begitupun menurut Kridalaksana yang menyampaikan pendapatnya bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri oleh sekelompok masyarakat (Chaer dalam Darmawan, 2019). Sedangkan menurut Wibowo bahasa adalah alat komunikasi oleh sekelompok manusia bersifat arbitrer dan konvensional yang berupa sistem lambang bunyi yang memiliki makna dan arti tertentu (Suleman, J., & Islamiyah, 2018).

Pada penelitian ini cabang ilmu bahasa yang akan dianalisis adalah sintaksis. Istilah sintaksis sendiri berasal dari bahasa Belanda yaitu *syntaxis* dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *syntax*. Sedangkan Tarigan menyatakan bahwa sintaksis merupakan suatu cabang bahasa yang mengungkapkan secara mendalam struktur kalimat, klausa, dan frasa. Sehingga sintaksis dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang membahas tentang tata letak atau pengaturan kata, adapun bidang kajian yang dipaparkan dalam satuan sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat (Nurhayati, 2019). Tidak berbeda dengan pendapat tersebut, Ramlan (dalam Sutrisna, D., & Elyawati, 2021) mengemukakan bahwa sintaksis merupakan suatu bagian atau cabang ilmu bahasa yang terdiri dari wacana, kalimat, klausa, dan frasa sebagai objek yang akan dilakukan pembahasan.

Pada teks argumentasi terdapat gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, gabungan kata tersebut dalam satuan sintaksis disebut frasa. Menurut Ramlan (dalam Febriani, 2016) frasa merupakan gabungan antara dua kata atau lebih dalam satuan gramatik yang pada klausa tidak melebihi batas unsur. Sedangkan frasa menurut Chaer (Aditiawan, 2020) merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas gabungan dua atau lebih kata nonpredikatif dalam sebuah kalimat yang menempati salah satu fungsi dalam sintaksis. Pada frasa terdapat ciri-ciri antara lain : 1) dapat diperluas, 2) dapat disisipi dengan kata lain, 3) dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat, 4) urutan dalam frasa bersifat kaku, dan 5) frasa biasanya memiliki tekanan keras pada kata terakhir. Selain itu, frasa terbentuk dari satuan terkecil yaitu kata, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang menepati suatu fungsi baik itu sebagai Subjek, Predikat, Objek, atau Keterangan

dalam suatu kalimat. Kategori kata merupakan jenis kata yang mengisi setiap fungsi kalimat baik pengisi fungsi subjek(S), predikat(P), objek(O), pelengkap(Pel), maupun keterangan(K). Biasanya, kata kerja yang menempati fungsi predikat dibedakan atas verba perbuatan dan verba proses (Alwi, dkk dalam Sutrisna, D., & Elyawati, 2021).

Ramlan (dalam Fortuna, M., & Tinambunan, 2021) mengelompokkan frasa berdasarkan unsur-unsur predikatnya terdiri atas dua jenis, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Sedangkan, jenis frasa apabila dilihat berdasarkan kelompok atau kategori kata terdiri dari Frasa nomina, frasa verba, frasa numeralia, frasa ajektiva, dan frasa adverbial (Suhardi dalam Pertiwi, A., & Utomo, 2022). Selain itu, jika dilihat dari hubungan kedua unsurnya dapat bagi menjadi dua yaitu Frasa Koordinatif dan Frasa Subordinatif. Frasa yang kedudukan kedua unsurnya sederajat disebut frasa koordinatif. Sedangkan frasa yang kedudukan kedua unsurnya tidak sederajat disebut frasa subordinatif. Menurut Chaer, frasa endosentris juga disebut sebagai frasa subordinatif, hal ini karena pada frasa terdapat inti yaitu berkedudukan sebagai atasan dan juga terdapat komponen lain yang membatasi (penjelas frasa) yaitu berkedudukan sebagai bawahan (Ningrum, R. T., & Utomo, 2021). Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa dalam pengelompokannya, frasa memiliki banyak jenis yang beragam. Oleh sebab itu, untuk membatasi penelitian kali ini, penulis akan melakukan analisis pada salah satu bidang kajian sintaksis yaitu frasa berdasarkan kategori kata yang berupa frasa verba dan frasa nomina. Kedua frasa tersebut banyak ditemukan dalam teks argumentasi karena teks argumentasi merupakan sebuah teks yang isinya digunakan untuk meyakinkan para pembaca terhadap pendapat, gagasan, atau ide yang diungkapkan oleh penulis, sehingga banyak terdapat kata benda dan kata kerja dalam pembahasan teks tersebut.

Penelitian yang menganalisis tentang frasa pada berbagai bentuk teks memang sudah banyak dilakukan dan dikaji. Adapun contoh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah analisis frasa oleh (Khairunnisa, A.Z., & Utomo, 2022), (Wijaya, A. E., & Utomo, 2022), (Siagian, I, 2021), (Supriyati, 2022), (Ratnafuri, N. I., & Utomo, 2021), (Meisawitri, G. I., & Kulup, 2018), dan (Amin, 2021) dalam analisis frasa berdasarkan kategori kata dan unsur predikatnya serta berdasarkan kedudukan atau letak kedua komponennya yaitu frasa koordinatif dan subordinatif. Adapun paparan dari contoh penelitian analisis frasa terdahulu yang pernah dilakukan sebenarnya masih banyak lagi. Pada penelitian-penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu menganalisis frasa dalam sebuah teks bacaan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Namun, pada penelitian-penelitian berbagai bentuk teks tersebut masih belum terdapat kajian tentang analisis frasa pada teks argumentasi

terutama yang bersumber dari buku Ajar Kurikulum Merdeka, hal ini karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan terbaru di Indonesia.

Dari kajian penelitian terdahulu yang sudah ada tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan penulis untuk menganalisis jenis-jenis frasa lebih luas lagi, yaitu memuat analisis frasa pada teks argumentasi terutama bersumber dari buku Ajar Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian jenis frasa teks argumentasi dalam buku ajar kurikulum merdeka ini adalah untuk mengetahui secara mendalam data beserta penjelasan terhadap frasa verba dan frasa nomina yang ditemukan pada pola kalimat kedua teks argumentasi berjudul “Ketahanan Pangan Lokal” dan “Ketahanan Pangan pada Masa *Covid-19*”. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai media diskusi dan belajar terutama dalam bidang satuan sintaksis yaitu tentang frasa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis salah satu bidang kajian sintaksis ini, yaitu dengan menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis sintaksis. Sedangkan data teks argumentasi yang digunakan berupa penggalan kalimat yang terdapat dalam teks argumentasi berjudul “Ketahanan Pangan Lokal” dan “Ketahanan Pangan pada Masa *Covid-19*” yang bersumber dari buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. Metode penelitian dalam analisis data merupakan suatu cara untuk melakukan sesuatu dengan pola pemikiran secara terstruktur untuk mendapat hasil dan tujuan. Pengertian deskriptif sendiri menurut Sugiyono (dalam Kallesta, K. S., & Erfan, 2018), adalah suatu metode penggambaran sebuah objek yang dikaji melalui sumber data yang telah terkumpul. Sedangkan pengertian kualitatif (dalam Sholikhah, 2016 & Pasgara, 2018) adalah suatu cara pengkajian data tertulis secara mendalam, melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang biasanya tidak berhubungan dengan statistik atau angka. Adapun pendekatan teoritis pada penelitian kali ini adalah mengkaji salah satu bidang kajian sintaksis yaitu frasa berdasarkan kategori kata yang diantaranya adalah frasa verba dan frasa nomina. Metodologis deskriptif kualitatif digunakan dalam kajian kali ini dikarenakan data yang digunakan berupa teks bacaan dalam buku ajar yang di dalamnya memuat paparan dalam bentuk tuturan kata tanpa melibatkan angka atau bilangan.

Teknik pengambilan data pada kajian ini yaitu dengan teknik baca, simak, dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca kedua teks argumentasi secara menyeluruh yang

kemudian dilanjutkan dengan teknik simak. Menurut Mansun teknik simak adalah suatu cara pemerolehan data dengan menyimak penggunaan dari bahasa, sedangkan teknik catat merupakan suatu cara pengumpulan sebuah data dengan mencatat beberapa bentuk yang berhubungan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sutrisna, D., & Elyawati, 2021). Teknik simak dilakukan adalah dengan menggumpulkan terlebih dahulu sumber referensi yang akan digunakan seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan materi lainnya sesuai objek kajian sintaksis yaitu frasa. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik catat yaitu teknik yang dilakukan dengan mencatat atau menandai perihal data penting yang sesuai dengan objek kajian berupa penggalan kalimat dari kedua teks argumentasi yang akan dianalisis frasanya, sehingga ditemukan hasil akhir yang tepat dan akurat.

Teknik analisis data dalam kajian ini menggunakan metode agih, dalam metode tersebut alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri. Adapun hasil dari analisis kedua teks argumentasi pada buku ajar tersebut disajikan dengan menggunakan teknik formal dalam bentuk tabel yang juga disertai penjelasan. Menurut Rasyad (dalam Silaban, 2022) teknik penyajian data bertujuan sebagai sarana analisis suatu persoalan agar diperoleh suatu hasil yang sesuai dan pasti. Adapun seperti yang telah dipaparkan, bahwa teknik penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tabel. Hal ini dikarenakan penyajian dalam bentuk tabel akan memudahkan pembaca dalam melihat dan memahami pengelompokan jenis frasa yang ditemukan dengan cepat dan ringkas. Dengan ini, metode, teori dan teknik pengambilan data penelitian akan mencapai pada tujuannya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Frasa didefinisikan sebagai dua atau lebih kata pada struktur gramatikal yang dalam proposisi tidak memiliki arti. Frasa juga dapat diartikan sebagai gabungan dari dua atau lebih kata yang dalam sebuah kalimat memenuhi salah satu fungsi dalam sintaksis. Frasa apabila dilihat berdasarkan kelompok atau kategori kata terdiri dari Frasa kata benda (nomina), frasa kata kerja (verba), frasa bilangan (numeralia), frasa kata sifat (ajektiva), dan frasa keterangan (adverbia). Selain itu, jika ditinjau dari hubungan antara kedua unsurnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu frasa koordinatif dan frasa subordinatif. Frasa yang sederajat atau setara kedudukan kedua unsurnya disebut frasa koordinatif. Sedangkan frasa yang tidak sederajat atau tidak setara kedudukan kedua unsurnya disebut frasa subordinatif. Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan analisis frasa berdasarkan kategori atau kelompok kata yaitu frasa verba dan frasa nomina. Chaer (dalam Octavianti, A. S., & Utomo, 2022) berpendapat

bahwa frasa verba dapat diartikan sebagai struktur gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menduduki atau mengisi predikat kalimat. Frasa verba mempunyai bagian inti yaitu terdiri dari kata kerja, dan kata lain yang merupakan pengubah. Sedangkan, frasa nomina adalah gabungan dari dua atau lebih kata sebagai pengubah yang unsur utamanya adalah kelas kata benda. Frasa tersebut juga dapat menduduki fungsi sebagai subjek atau sebagai objek kalimat. Hal ini karena kata benda merupakan kata yang mewakili objek baik itu secara nyata dan tidak nyata. Frasa nomina juga dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu frasa kata benda mewatasi, frasa kata benda koordinatif (tidak saling menerangkan), dan frasa kata benda apositif. Adapun frasa kata benda (nomina) yang akan dikaji adalah frasa nomina koordinatif dan subordinatif.

Pada penelitian kali ini, penulis mengambil beberapa penggalan kalimat yang akan dianalisis jenis frasa verba dan frasa nomina dari data dua teks argumentasi berjudul “Ketahanan Pangan Lokal” dan “Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi *Covid-19*” dalam Buku Ajar kelas XI (oleh Marwati, H., & Waskitaningtyas, 2021). Adapun hasil serta penjelasan dari temuan analisis adalah:

### **3.1 Analisis Frasa Verba Koordinatif**

Frasa verba koordinatif (FVK) mempunyai makna gramatikal menggabungkan. Selain itu, frasa verba koordinatif juga dapat didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang terdiri dari gabungan dua atau lebih kata kerja yang setara sehingga dapat diberi sisipan dengan konjungsi koordinatif yaitu *dan*, *atau*. Fungsi kedua unsur frasa sebagai unsur inti, bisa berupa persamaan kata maupun gabungan dua verba setara yang bukan persamaan kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frasa verba koordinatif merupakan gabungan kata yang kedudukannya setara dan dapat dihubungkan dengan kata konjungsi.

Tabel 3.1.1 Analisis Frasa Verba Koordinatif Teks Argumentasi  
 “Ketahanan Pangan Lokal”

No	Kutipan Data
1.	“Teknologi tepat guna ini berhasil meningkatkan <i>produksi sagu dan pendapatan warga.</i> ”
2.	“Program ini sekaligus mengajak masyarakat memasuki <i>cara hidup rasional dan terbuka terhadap perubahan.</i> ”

(1.) Pada kalimat pertama, frasa *produksi sagu dan pendapatan warga* pada data yang disajikan tersebut merupakan frasa verba koordinatif (FVK). Frasa *produksi sagu dan pendapatan warga* merupakan sekelompok frasa verba koordinatif yang terdiri atas unsur *produksi sagu* atau *pendapatan warga*. Keduanya memiliki jenis frasa verba yang dihubungkan dengan konjungsi atau kata hubung “*dan*”.

Frasa *produksi sagu dan pendapatan warga* dalam kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, persamaan tersebut dapat dilihat dari susunan kalimat itu sendiri.

(2.) Pada kalimat kedua, frasa *memasuki cara hidup rasional dan terbuka terhadap perubahan* pada data tersebut merupakan frasa verba koordinatif (FVK). Frasa *memasuki cara hidup rasional dan terbuka terhadap perubahan* merupakan sekelompok frasa verba koordinatif yang terdiri atas unsur *memasuki cara hidup rasional* atau *terbuka terhadap perubahan*. Keduanya memiliki jenis frasa verba yang digabungkan dengan konjungsi atau kata hubung “*dan*”.

Frasa *memasuki cara hidup rasional dan terbuka terhadap perubahan* dalam kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, persamaan tersebut dapat dilihat dari susunan kalimat itu sendiri.

Tabel 3.1.2 Analisis Frasa Verba Koordinatif Teks Argumentasi  
 “Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi *Covid-19*”

No	Kutipan Data
1.	“Walaupun stok pangan secara global cukup, karena pandemi <i>Covid-19</i> mengharuskan <i>karantina total atau sebagian wilayah</i> , setiap negara anggota harus bisa mencukupi kebutuhan pangan rakyatnya.”

2.	“Situas ini memberi tekanan berat pada rantai pasok pangan karena perdagangan global menjadi terbatas karena banyak negara <i>menutup pelabuhan dan perbatasan.</i> ”
----	---

(1.) Pada kalimat pertama, frasa *karantina total atau sebagian wilayah* pada data tersebut adalah frasa verba koordinatif. Frasa *karantina total atau sebagian wilayah* adalah sekelompok frasa verba koordinatif yang unsurnya terdiri atas unsur *karantina total* atau *sebagian wilayah*. Keduanya memiliki jenis frasa verba yang digabungkan dengan konjungsi atau kata hubung ”*atau*”.

Frasa *karantina total atau sebagian wilayah* dalam kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, persamaan tersebut dapat dilihat dari susunan kalimat itu sendiri.

(2.) Pada kalimat kedua, frasa *menutup pelabuhan dan perbatasan* pada data tersebut adalah frasa verba koordinatif. Frasa *menutup pelabuhan dan perbatasan* adalah sekelompok frasa verba koordinatif yang unsurnya terdiri atas unsur *menutup pelabuhan* atau *perbatasan*. Keduanya memiliki jenis frasa verba yang digabungkan dengan konjungsi atau kata hubung ”*atau*”.

Frasa *menutup pelabuhan dan perbatasan* dalam kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, persamaan tersebut dapat dilihat dari susunan kalimat itu sendiri.

### 3.2. Analisis Frasa Verba Subordinatif

Frasa verba subordinatif dapat didefinisikan sebagai satuan gramatikal dengan unsur menerangkan-diterangkan yang terdiri dari dua atau lebih kata. Unsur di dalam frasa subordinatif tidak dapat saling menggantikan ataupun disisipi dengan kata *dan*, *atau*, karena tidak memiliki kedudukan yang setara. Unsur inti yang diterangkan merupakan kedudukan dari unsur verba, sedangkan unsur lain memiliki fungsi menerangkan. Frasa verba subordinatif dapat tersusun dengan pola Adverbia (Adv) + Verba (V), Verba (V) + Adverbia (Adv), Verba (V) + Nomina (N), dan Verba (V) + Adjektiva (Adj).

Tabel 3.2.1 Analisis Frasa Verba Subordinatif Teks Argumentasi  
 “Ketahanan Pangan Lokal ”

No	Kutipan Data
1.	“Keyakinan tersebut sudah mengemuka sejak tahun 1980-an, bahkan ketika ketahanan pangan nasional <b>akhirnya bergantung</b> hanya pada beberapa komoditas, utamanya beras sebagai sumber karbohidrat.”
2.	“Kedua lembaga itu <b>membangun kelompok</b> kampung penghasil sagu.”
3.	“Meskipun program ini baru berjalan sejak awal tahun 2019, <b>keberanian mencoba</b> telah memberikan hasil.”

(1.) Pada kalimat pertama, frasa *akhirnya bergantung* merupakan Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola Adv + V. Hal ini dikarenakan unsur pertama yaitu *akhirnya* termasuk ke dalam kategori adverbial (kata keterangan), sedangkan unsur kedua yaitu *bergantung* termasuk ke dalam kategori verba (kata kerja).

(2.) Pada kalimat kedua, frasa *membangun kelompok* merupakan Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola V + N. Hal ini dikarenakan unsur pertama yaitu *membangun* termasuk ke dalam kategori verba (kata kerja), sedangkan unsur kedua yaitu *kelompok* termasuk ke dalam kategori nomina (kata benda).

(3.) Pada kalimat ketiga, frasa *keberanian mencoba* merupakan Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola A + V. Hal ini dikarenakan unsur pertama yaitu *keberanian* termasuk ke dalam kategori adjektiva (kata sifat), sedangkan unsur kedua yaitu *mencoba* termasuk ke dalam kategori verba (kata kerja).

Tabel 3.2.2 Analisis Frasa Verba Subordinatif Teks Argumentasi  
 “Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19”

No	Kutipan Data
1.	“Pandemi <i>Covid-19</i> mengajarkan kepada kita bahwa ketahanan pangan nasional sangat penting ketika negara lain <b>tidak dapat melepas</b> cadangan pangan ke pasar global.”
2.	“Jika salah satu <b>mata rantai terhambat</b> , pasokan pangan. juga akan terganggu.”
3.	“Kombinasi kedua alasan tersebut di atas menjadi hal yang tidak mudah bagi negara-negara yang <b>mendapatkan pangan</b> dari pasar internasional.”

(1.) Pada kalimat pertama, frasa *tidak dapat melepas* merupakan Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola Adv + V. Hal ini karena unsur pertama yaitu *tidak dapat* berkategori adverbia (kata keterangan), sementara unsur kedua yaitu *melepas* berkategori verba (kata kerja).

(2.) Pada kalimat kedua, frasa *mata rantai terhambat* merupakan Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola N + V. Hal ini karena unsur pertama yaitu *mata rantai* berkategori nomina (kata benda), sementara unsur kedua yaitu *terhambat* berkategori verba (kata kerja).

(3.) Pada kalimat ketiga, frasa *mendapatkan pangan* merupakan Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola V + N. Hal ini karena unsur pertama yaitu *mendapatkan* berkategori verba (kata kerja), sementara unsur kedua yaitu *pangan* berkategori nomina (kata benda).

### 3.3 Analisis Frasa Nomina Koordinatif

Frasa nomina koordinatif merupakan frasa yang terdapat sekelompok kata benda yang memiliki kedudukan setara sebagai inti dalam kalimat, akan tetapi tidak saling menerangkan. Frasa nomina koordinatif dihubungkan dengan konjungsi koordinatif (contonya *dan, atau*), baik secara implisit (secara tidak langsung) maupun eksplisit (secara langsung).

Tabel 3.3.1 Analisis Frasa Nomina Koordinatif Teks Argumentasi  
“Ketahanan Pangan Lokal”

No	Kutipan Data
1.	“Program pengelompokan kampung sagu tersebut memperlihatkan pendekatan <i>sosial dan ekonomi</i> pada masyarakat berperan lebih penting dalam keberhasilan daripada sekadar menyediakan dana dan peralatan.”

(1.) Pada kalimat pertama, frasa *sosial dan ekonomi* pada data tersebut adalah frasa nomina koordinatif. Frasa *sosial dan ekonomi* adalah sekelompok frasa nomina koordinatif yang unsurnya terdiri atas unsur *sosial* dan *ekonomi*. Keduanya memiliki jenis frasa verba yang digabungkan dengan konjungsi atau kata hubung “*dan*”.

Tabel 3.3.2 Analisis Frasa Nomina Koordinatif Teks Argumentasi  
 “Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi *Covid-19*”

No	Kutipan Data
1.	“Di dalam negeri sendiri, produksi pangan melibatkan jejaring petani, pasokan sarana produksi, pengolahan pascapanen, <i>logistic dan distribusi</i> , hingga perdagangan eceran.”
2.	“Oleh karena itu, pandemi <i>Covid-19</i> makin menegaskan tentang pemahaman kita bahwa ketahanan pangan harus kita perluas jika Indonesia ingin memiliki <i>kedaulatan pangan khususnya dan kedaulatan negara pada umumnya</i> .”

(1.) Pada kalimat pertama, frasa *logistic dan distribusi* pada data tersebut adalah frasa nomina koordinatif. Frasa *logistic dan distribusi* adalah sekelompok frasa nomina koordinatif yang terdiri atas unsur *logistic* dan *distribusi*. Keduanya memiliki jenis frasa verba yang digabungkan dengan konjungsi atau kata hubung “*dan*”.

(2.) Pada kalimat pertama, frasa *kedaulatan pangan khususnya dan kedaulatan negara pada umumnya* pada data tersebut adalah frasa nomina koordinatif. Frasa *kedaulatan pangan khususnya dan kedaulatan negara pada umumnya* adalah sekelompok frasa nomina koordinatif yang terdiri atas unsur *kedaulatan pangan khususnya* dan *kedaulatan negara pada umumnya*. Keduanya memiliki jenis frasa verba yang digabungkan dengan konjungsi atau kata hubung “*dan*”.

### 3.4 Analisis Frasa Nomina Subordinatif

Frasa Subordinatif menurut Chaer juga disebut frasa endosentris, hal ini karena pada salah satu bagiannya terdapat komponen atasan yang merupakan inti, dan komponen bawahan yang merupakan komponen lain (komponen yang membatasi) (dalam Ulfah, A., & Utomo, 2022). Frasa nomina beratribut nomina merupakan frasa nomina yang memiliki unsur perluasan berupa atribut.

Tabel 3.4.1 Analisis Frasa Nomina Subordinatif Teks Argumentasi  
“Ketahanan Pangan Lokal”

No	Kutipan Data
1.	“Ketergantungan pada beras sebagai sumber utama <i>energi berlanjut</i> hingga kini di tengah bukti-bukti akademis bahwa Indonesia mempunyai banyak sumber pangan lain yang dapat menggantikan beras.”
2.	“Potensi sagu yang dimiliki oleh Indonesia sangat luar biasa karena Indonesia memiliki <i>hutan sagu</i> terluas di dunia.”
3.	“Keberhasilan <i>salah satu kampung</i> di Papua tersebut telah membuka kesempatan untuk mereplikasi sistem ini untuk daerah lain.”

(1.) Pada kalimat pertama, frasa *energi berlanjut* merupakan Frasa Nomina Subordinatif (FNS) berpola N + V. Hal ini karena unsur pertama yaitu *energi* berkategori nomina (kata benda), sementara unsur kedua yaitu *berlanjut* berkategori verba (kata kerja).

(2.) Pada kalimat kedua, frasa *hutan sagu* merupakan Frasa Nomina Subordinatif (FNS) berpola N + N. Hal ini karena unsur pertama yaitu *hutan* berkategori nomina (kata benda), sementara unsur kedua yaitu *sagu* berkategori nomina (kata benda).

(3.) Pada kalimat ketiga, frasa *salah satu kampung* merupakan Frasa Nomina Subordinatif (FNS) berpola Num + N. Hal ini karena unsur pertama yaitu *salah satu* berkategori numeralia (kata bilangan), sementara unsur kedua yaitu *kampung* berkategori nomina (kata benda).

Tabel 3.4.2 Analisis Frasa Nomina Subordinatif Teks Argumentasi  
“Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19”

No	Kutipan Data
1.	“ <i>Organisasi Pangan</i> dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) memperingatkan kepada negara- negara anggotanya untuk menjaga ketersediaan pangan nasional di negara masing-masing.”
2.	“Jika <i>salah satu mata rantai</i> terhambat, pasokan pangan juga akan terganggu.”
3.	“Situasi itu menjadi lebih berat bagi negara yang mengimpor pangan dalam jumlah besar karena <i>penduduk yang banyak</i> seperti Indonesia.”

(1.) Pada kalimat pertama, frasa *Organisasi Pangan* merupakan Frasa Nomina Subordinatif (FNS) berpola N + N. Hal ini dikarenakan unsur pertama yaitu *organisasi* berkategori nomina (kata benda), sedangkan unsur kedua yaitu *pangan* berkategori nomina (kata benda).

(2.) Pada kalimat kedua, frasa *salah satu mata rantai* merupakan Frasa Nomina Subordinatif (FNS) berpola Num + N. Hal ini dikarenakan unsur pertama yaitu *salah satu* berkategori numeralia (kata bilangan), sedangkan unsur kedua yaitu *mata rantai* berkategori nomina (kata benda).

(3.) Pada kalimat ketiga, frasa *penduduk yang banyak* merupakan Frasa Nomina Subordinatif (FNS) berpola N + Adv. Hal ini dikarenakan unsur pertama yaitu *penduduk* berkategori nomina (kata benda), sedangkan unsur kedua yaitu *yang banyak* berkategori adverbial (kata keterangan).

Hasil dan pembahasan dari analisis jenis frasa ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Ulfah, A., & Utomo, 2022) dalam analisis Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari, dan juga oleh (Ningrum, R. T., & Utomo, 2021) dalam Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com “Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi”. Dalam kedua penelitian tersebut, (Ulfah, A., & Utomo, 2022) membahas analisis frasa verba koordinatif dan subordinatif disertai dengan makna dan juga polanya pada Cerpen “Senyum Karyamin”. Sedangkan (Ningrum, R. T., & Utomo, 2021) dalam penelitian yang dilakukan yaitu membahas frasa nomina subordinatif disertai polanya dalam sebuah kalimat Teks Berita Suara.Com. Namun, dalam analisis frasa verba dan frasa nomina teks argumentasi ini yang menjadi fokus penelitian yaitu jenis frasa berdasarkan kategori kata yang dianalisis berdasarkan letak kedua komponennya yaitu frasa koordinatif dan subordinatif pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis salah satu bidang kajian sintaksis yaitu frasa pada teks agumentasi berjudul “Ketahanan Pangan Lokal” dan “Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi *Covid-19*” dalam buku ajar kelas XI Kurikulum Merdeka, yang dikaji menggunakan metode pendekatan metodologis deskripsi kualitatif dengan pengambilan data menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa frasa merupakan satuan gramatikal yang selalu menduduki salah satu fungsi dalam kalimat. Dalam penelitian kali ini, penulis mengambil beberapa penggalan kalimat yang akan dianalisis frasanya berdasarkan kategori kata yaitu frasa verba dan frasa nomina. Dari hasil dan pembahasan, dapat diketahui bahwa frasa verba berdasarkan kedudukan dan letaknya dibagi menjadi dua, yaitu Frasa Verba Koordinatif (FVK) dan Frasa Verba Subordinatif (FVS). Sedangkan frasa nomina berdasarkan kedudukan dan letaknya juga dibedakan menjadi dua, yaitu Frasa Nomina Koordinatif (FNK) dan Frasa Nomina Subordinatif (FNS). Frasa tersebut dianalisis jenis polanya yang terdiri dari Nomina + Verba, Nomina + Nomina, Numeralia + Nomina, Nomina + Adverbia, Verba + Nomina, Adverbia + Verba, dan masih banyak lagi. Data frasa tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang diertai pembahasan yaitu untuk memudahkan dalam analisis dan pemahaman. Penelitian frasa pada sebuah teks argumentasi terutama yang bersumber dari buku Ajar Kurikulum Merdeka saat ini masih belum banyak dikaji, hal ini karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan terbaru di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian kali ini diharapkan dapat dikembangkan dan dikaji lebih banyak lagi, agar dapat digunakan sebagai bahan belajar dan diskusi dalam memahami jenis frasa terutama yang terdapat dalam buku ajar kurikulum merdeka. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Asep Purwo Yudi Utomo yang merupakan pembimbing dalam pembuatan artikel sekaligus pengajar mata kuliah sintaksis, serta anggota kelompok yang turut serta membantu dalam penelitian ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Baan, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Wall Chart dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 1 Sesean. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 1(1), 30–39. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/5>
- Darmawan, B. (2019). *Penerjemahan Fatis Bahasa Indonesia Ke dalam Bahasa Jepang dalam Novel Bumi Manusia dan Terjemahannya Ningen No Daichi* [Doctoral dissertation, KODEPT043131# SekolahTinggiBahasaAsingJIA]. <http://repository.stba-jia.ac.id/id/eprint/400>
- Erawati, N., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2019). Menggagas Meme Sebagai Media Pembelajaran dalam Menulis Argumentasi. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1026>
- Febriani. (2016). *Pengertian dan Jenis Frasa*. Blog.Unnes.Ac.Id. <https://blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-dan-jenis-frasa/>
- Fortuna, M., & Tinambunan, J. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 70–76. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/download/7505/3858>
- Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika Dan Teknologi*, 1(1), 51–57. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/quark/article/view/98>
- Khairunnisa, A. Z., Virdos, N. S., Rahmadani, R. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya Ahmad Tohari: Analysis of the use of phrases in the short story "The Bright House" by Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102–118.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Meisawitri, G. I., & Kulup, L. I. (2018). Kajian Sintaksis dalam Penggunaan Frasa di Jejaring Sosial Facebook. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 5(1), 18–23. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/download/3576/2816>
- Ningrum, R. T., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara. Com “Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi.” *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(1), 53–64. <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/view/%233254>
- Nurhayati, D. (2019). Struktur klausa bahasa jawa di desa tolisu kecamatan toili Kabupaten Banggai. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321417&val=732&title=S](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321417&val=732&title=S%20struktur%20Klausa%20Bahasa%20Jawa%20di%20Desa%20Tolisu%20Kecamatan%20Toili%20Kabupaten%20Banggai)

- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Hidayat, S. E. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah": Analysis of the Use of Verb Phrases in Suara Merdeka Newspaper entitled "The Curriculum of the Most Basic". *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/190>
- Pasgara, F. K. (2018). Strategi Komunikasi The Panasdalamovie Melalui Produksi Film (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Komunikasi The Panasdalamovie Melalui Produksi Film). *Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/398/>
- Pertiwi, A. U., Pratama, S. P. U., Umniyah, K. Z., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek Ijazah Karya Emha Ainun Nadjib. *Jurnal : Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Timor*, 34–50. <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/download/1681/945>
- Pusposari, W. (2020). *Analisis Argumentasi Pada Kolom Opini Di Surat Kabar Kompas* [Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54344>
- Ratnafuri, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini "Stop Melodrama" Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168–178. <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/3276>
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian frasa pada novel trauma karya boy candra. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(01), 10–20. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/460>
- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 159–167. <https://scholar.archive.org/work/6p4auo35sfferm4zyki7nkprh4/access/wayback/http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/viewFile/9556/pdf>
- Septiaji, A. (2017). *Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kompas. <https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji/5a436e0f5e1373752f7a5f23/keterampilan-berbahasa-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/953>
- Siagian, I., Aisyah, A., Mudawanah, E., Saraswati, N. A. W., Rosihoh, S., & Zuraidah, Z. (2021). Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata pada Cerpen "Rindu Yang Terlalu" Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12), 2092–2108.
- Silaban, V. W. S. (2022). *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Penulisan Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Tigalingga*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7510>
- Sukma, BE, Ghafar, A., & Supriyati, S. (2022). Frasa Nomina dalam Tugas Laporan Observasi Siswa Kelas X Mipa 7 SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 17–22.

<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/306>

- Suleman, J., & Islamiyah. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 2(2). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2232>
- Sutrisna, D., & Elyawati, L. (2021). Analisis Fungsi dan Kategori Frasa pada Artikel “Pipa PDAM Tersumbat Sampah” dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 8 Januari 2021. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5, 354–361.
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen Senyum Karyamin*’. 87–100.
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya AA Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1).